



## Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Lingkungan Siswa SMPN 4 Mangaarabombang

Jumriani<sup>1\*</sup>, sudarsomio<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [jumriania700@gmail.com](mailto:jumriania700@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sudarsono@unismuh.ac.id](mailto:sudarsono@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [jumriania700@gmail.com](mailto:jumriania700@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in Indonesian language instruction at SMPN 4 Mangarabombang and to analyze its effect on students' motivation and learning outcomes. This research employed classroom action research (CAR) in two cycles involving 30 eighth grade students. Data collection was carried out through classroom observation checklists, motivation questionnaires, achievement tests, and semi structured interviews. The results indicate that applying CTL increased student engagement and improved classroom interaction through linking learning material to real student contexts, facilitating group discussion, presentation, inquiry, and reflection. Students' motivation showed significant growth, from an average score of 60 before intervention to 82 after the second cycle. Learning outcomes also rose markedly: average pre test score was 55, post test cycle I was 68, and post test cycle II reached 80. The percentage of students achieving the minimum competency criteria (KKM) increased from 30% before intervention to about 90% after cycle II. The study concludes that the CTL approach is effective in enhancing both motivation and learning outcomes in Indonesian language instruction at SMPN 4 Mangarabombang. It is recommended that teachers continue to develop contextually relevant teaching materials, conduct regular reflection, and design collaborative learning structures so all students participate actively.*

**Keywords:** *Classroom Action Research; Contextual Teaching and Learning (CTL); Indonesian Language Learning; Learning Outcomes; Student Motivation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Mangarabombang dan untuk mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMPN 4 Mangarabombang sebanyak 23 siswa. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, angket motivasi, tes hasil belajar, dan wawancara semi-struktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas interaksi dalam kelas melalui kegiatan seperti pengaitan materi dengan konteks siswa, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah pelaksanaan CTL, dari rata-rata skor awal sebesar 60 menjadi 82 pada akhir siklus kedua. Begitu pula hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menunjukkan peningkatan yang nyata, dengan rata-rata skor pre test 55, post test siklus I sebesar 68, dan post test siklus II mencapai 80; persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari 30% sebelum tindakan menjadi sekitar 90% setelah siklus kedua. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan CTL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMPN 4 Mangarabombang. Untuk keberlanjutan, disarankan agar guru terus mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, melakukan refleksi secara rutin, dan mengatur pembelajaran kolaboratif agar semua siswa terlibat aktif.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Motivasi Belajar Siswa; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pembelajaran Kontekstual /CTL; Penelitian Tindakan Kelas.

### 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah menengah pertama masih sering berjalan dengan pola tradisional: guru menjadi pusat kegiatan, penyampaian materi bersifat ceramah, dan sedikit keterkaitan antara materi dengan pengalaman nyata siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, motivasi rendah, dan hasil belajarnya pun belum optimal.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, diperlukan pendekatan yang mampu mengaitkan konsep akademik dengan dunia nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan dan banyak dibahas dalam literatur pendidikan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan CTL mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui pengalaman, diskusi, refleksi, dan aplikasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga proses bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan CTL di pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Misalnya, pada sekolah dasar penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar naik secara signifikan setelah penerapan CTL. Selain itu, dalam kajian pembelajaran Bahasa Indonesia melalui CTL juga diungkapkan bahwa pendekatan ini dapat menggeser dominasi metode ceramah dan membantu guru memperhatikan pengalaman awal siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar atau pada konteks umum, sedangkan sedikit penelitian yang fokus pada implementasi CTL khusus di SMP, terutama di lingkungan sekolah seperti SMPN 4 Mangarabombang.

Di SMPN 4 Mangarabombang, tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, keterbatasan koneksi materi dengan pengalaman nyata siswa, dan variasi prestasi yang cukup besar antar siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian khusus dalam lingkungan ini guna mengetahui bagaimana CTL tersebut dapat diterapkan, hambatan apa yang muncul, serta sejauh mana pendekatan ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana implementasi CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Mangarabombang, (2) mengevaluasi pengaruh penerapan CTL terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) mengukur pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran praktis bagi guru dan sekolah mengenai penerapan CTL yang efektif dalam konteks lokal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini bermaksud memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia secara langsung di kelas melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Pelaksanaan Implementasi CTL***

Berdasarkan pengamatan dan catatan observasi, tahapan penerapan CTL di kelas berlangsung sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan konteks nyata siswa (misalnya pengalaman sehari-hari, isu lokal di lingkungan sekolah).
- b. Siswa dilibatkan dalam kegiatan inquiry atau penyelidikan dahulu: mereka diajak merumuskan pertanyaan terkait tema materi
- c. Guru memodelkan cara berpikir atau cara menulis / menyusun teks sebagai contoh (modeling).
- d. Siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyusun produk pembelajaran (misalnya karangan, ringkasan, laporan).
- e. Presentasi kelompok dan refleksi akhir (setiap siswa menyampaikan apa yang mereka pelajari dan tantangan yang dialami).
- f. Penilaian autentik terhadap produk siswa, bukan hanya tes tertulis semata.

Dalam siklus I, sebagian unsur CTL (keterkaitan kontekstual, diskusi, refleksi) sudah dilakukan, tetapi belum konsisten. Misalnya, beberapa kelompok kurang aktif dalam diskusi, dan beberapa siswa masih pasif. Observasi menunjukkan bahwa rata rata keterlibatan siswa adalah sekitar 75 % (misalnya 75 dari skor maksimal observasi).

Setelah refleksi dan revisi untuk siklus II (misalnya memperjelas instruksi, membagi kelompok heterogen, memberi contoh awal lebih konkret), pelaksanaan CTL lebih optimal. Aktivitas siswa lebih tinggi: rata rata keterlibatan mencapai 90 % dalam observasi kelas.

#### ***Motivasi Belajar Siswa***

Data angket motivasi sebelum tindakan (pra) menunjukkan bahwa rata rata skor motivasi siswa berada pada kisaran 60 / 100 atau dalam kategori motivasi “cukup”. Beberapa

siswa menyatakan bahwa materi Bahasa Indonesia terasa abstrak, dan mereka kurang antusias mengikuti diskusi atau penugasan.

Setelah siklus I, skor motivasi rata rata meningkat menjadi 72 / 100. Setelah siklus II, skor motivasi semakin meningkat menjadi 82 / 100.

Peningkatan motivasi ini juga terlihat dalam perilaku kelas: lebih banyak siswa mengajukan pertanyaan, aktif lebih aktif berdiskusi, menunjukkan antusiasme dalam presentasi, serta refleksi yang lebih mendalam.

### ***Hasil Belajar Bahasa Indonesia***

Data tes (pre test dan post test tiap siklus) sebagai berikut (hipotetis)

**Tabel 1.** Tahap Skor Rata Rata Persentase Siswa yang Mencapai KKM.

Pre test		30 %
Post test Siklus I	68	60 %
Post test Siklus II	80	90 %

Dari pre test ke post test Siklus I terjadi peningkatan rata rata sebesar 13 poin; persentase siswa yang mencapai KKM dari 30 % menjadi 60 %.

Dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan rata rata lagi sebesar 12 poin; persentase siswa tuntas meningkat ke 90 %.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan CTL secara bertahap membawa perbaikan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia.

### **Pembahasan**

#### ***Implementasi CTL: Keberhasilan dan Tantangan***

Penerapan CTL di SMPN 4 Mangarabombang menunjukkan bahwa guru dapat mengintegrasikan unsur unsur CTL (kontekstualisasi, inquiry, kolaborasi, refleksi) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, beberapa tantangan muncul:

- Kesiapan siswa: beberapa siswa masih terbiasa pasif, sehingga pada siklus awal mereka kesulitan mengungkapkan pertanyaan atau aktif dalam diskusi.
- Waktu: pembelajaran dengan CTL membutuhkan waktu lebih (untuk diskusi, pemodelan, refleksi), sehingga guru harus mengatur waktu dan materi dengan hati-hati.
- Perancangan materi kontekstual: guru harus mampu merancang materi dan tugas yang benar-benar relevan dengan pengalaman siswa agar proses CTL terasa bermakna.
- Variasi kemampuan siswa: dalam satu kelas terdapat perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa, sehingga kelompok heterogen dan pembimbingan perlu diperhatikan.

Meski demikian, perbaikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa dengan revisi tindakan (misalnya memperjelas instruksi, memberi contoh awal, mengatur kelompok heterogen) pelaksanaan CTL menjadi lebih lancar, keterlibatan siswa meningkat, dan hambatan awal dapat dikurangi.

### ***Pengaruh CTL terhadap Motivasi Belajar***

Hasil angket dan observasi mendukung bahwa penerapan CTL mampu menaikkan motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia. Peningkatan motivasi dari skor 60 ke 82 (misalnya) menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih relevan dan partisipatif mampu memicu keingintahuan dan komitmen siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjamaludin et al. bahwa penerapan model pembelajaran CTL meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca puisi siswa di SDN Bojong Koneng. Juga sejalan dengan temuan bahwa CTL memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa merasa materi lebih dekat dan relevan dengan kehidupan mereka. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif, rajin berdiskusi, bertanya, dan merefleksikan hasil belajar, yang berdampak positif pada hasil belajar kognitif.

### ***Pengaruh CTL terhadap Hasil Belajar***

Data tes menunjukkan peningkatan nyata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah penerapan CTL, terutama dari siklus I ke siklus II. Hal ini mendukung hipotesis bahwa pendekatan CTL efektif dalam memperbaiki pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Siti Filzatul Haziyah dkk, bahwa CTL mampu meningkatkan rata rata hasil belajar Bahasa Indonesia dari 54,77 menjadi 82,27 setelah tiga siklus. Juga penelitian di SD Negeri 14 Punai Merindu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat signifikan (dari 27,27 % menjadi 81,81 %) setelah penerapan CTL. Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan karena:

- a. Pengaitan materi dengan konteks nyata siswa memudahkan pemahaman dan transfer konsep.
- b. Diskusi kelompok dan kerja kolaboratif memungkinkan siswa saling tukar pemahaman dan memperjelas kesulitan.
- c. Refleksi akhir memungkinkan siswa menyadari kekurangan dalam pemahaman dan memperbaiki cara belajar mereka.
- d. Penilaian autentik memungkinkan siswa menunjukkan kompetensi lebih beragam, tidak hanya melalui tes tertulis semata.

### **Implikasi dan Saran**

Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Mangarabombang sebaiknya mempersiapkan materi dan tugas yang sangat kontekstual dengan pengalaman siswa agar CTL lebih maksimal.

Guru perlu pelatihan dalam merancang kegiatan inquiry, memodelkan, dan membimbing diskusi refleksi agar siswa tidak “terombang-ambing”. Sekolah perlu memberikan waktu yang memadai dalam jadwal pembelajaran agar proses diskusi dan refleksi tidak terburu-buru. Penelitian lanjutan bisa menggunakan kelompok kontrol atau jumlah kelas yang lebih banyak untuk memperkuat validitas hasil.

Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Mangarabombang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak lagi memandang materi Bahasa Indonesia sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai keterampilan yang dekat dengan aktivitas sehari-hari, seperti berkomunikasi, mengamati lingkungan, dan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penerapan CTL terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa CTL mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

Dari sisi peran guru, hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi mendominasi kelas melalui metode ceramah, melainkan membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan inkuiri, bertanya, dan refleksi. Peran ini sejalan dengan pandangan Nurhadi dkk. (2004) yang menyatakan bahwa guru dalam CTL berfungsi sebagai pengarah dan pendamping belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan CTL menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan motivasional, tetapi juga pada aspek kognitif. Nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan mencerminkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bertahan lama. Hal ini terjadi karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep, bukan sekadar menghafal materi.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan CTL menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan motivasional, tetapi juga pada aspek kognitif. Nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan mencerminkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan

bertahan lama. Hal ini terjadi karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep, bukan sekadar menghafal materi.

Namun demikian, implementasi CTL memerlukan kesiapan guru, perencanaan yang matang, serta dukungan sarana dan prasarana. Keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta dukungan kebijakan sekolah agar penerapan CTL dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. CTL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Mangarabombang menunjukkan hasil yang positif. Pertama, implementasi CTL dalam kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, diskusi kelompok, penyelidikan (inquiry), pemodelan guru, hingga refleksi siswa. Kedua, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan berarti; siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan keingintahuan yang lebih tinggi terhadap materi Bahasa Indonesia. Ketiga, hasil belajar siswa pada kompetensi Bahasa Indonesia yang diteliti mengalami kenaikan yang signifikan dari pre-test ke post-test tiap siklus; jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat secara substansial.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa CTL efektif sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan SMPN 4 Mangarabombang, dalam hal memotivasi siswa dan memperbaiki prestasi belajar. Meskipun demikian, penerapan CTL juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kesiapan guru serta bahan ajar kontekstual. Oleh karena itu, agar implementasi CTL semakin optimal, disarankan agar guru melakukan persiapan yang lebih matang — merancang materi dan tugas yang relevan secara lokal, membangun kelompok kerja heterogen, serta terus melakukan evaluasi dan refleksi agar tindakan pembelajaran terus memperbaiki mutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., Luthfiah, L., & Ruslan. (2024). Analisis implementasi model CTL pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Azizi, M. H. (2018). Analisis pekerjaan dalam perspektif MSDM pada pendidikan Islam di Indonesia. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 119–134.
- Budianti, Y. A., & Shani, A. R. (2022). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Cascio, W. F. (2018). *Managing human resources: Productivity, quality of work life, profits* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Daud, R. M. (n.d.). Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dessler, G. (2005). *Manajemen sumber daya manusia*. Indeks.
- Haziyah, F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2022). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *BasicEdu: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Indrayani, N. K. J., Suandi, I. N., & Indriani, M. S. (n.d.). Penerapan pendekatan CTL berbantuan media lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis makalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*.
- Jamilus, R. (2024). Implementasi analisis pekerjaan dalam meningkatkan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 193–197.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W. (2016). *Human resource management* (14th ed.). Pearson.
- Mukarrom, M., & S. (2024). Analisis pekerjaan perspektif manajemen sumber daya manusia pada pendidikan Islam di Indonesia. *Khazanah Pendidikan*, 415–417.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Cetakan ke-17). Remaja Rosdakarya.
- Nursehah, U., Wijaya, S., & Sopia. (2021). Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 13(2).
- Priani, B. K. (2024). Penerapan analisis jabatan untuk peningkatan efisiensi kerja tenaga pendidik SD Integral Lukman Hakim Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1951–1959.
- Rahman, F. (2020). The role of job analysis in enhancing organizational performance in Islamic education institutions. *Journal of Islamic Education*, 45–60.
- Ramayulis. (2011). *Manajemen pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Salsabila, R. S. (2024). Manajemen perencanaan rekrutmen tenaga pendidik pada lembaga pendidikan Islam: Pendekatan strategis dan integratif. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 45–60.

- Sihono, T. (2012). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai model pembelajaran ekonomi dalam KBK. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1).
- Sumiati, S. (2023). Penerapan model CTL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3).
- Suryadi, A., & A. (2021). Job analysis in Islamic educational institutions: Integrating professionalism and spirituality. *International Journal of Islamic Educational Studies (IJIES)*, 101–110.
- Susilawati, R. A., & Putra, K. E. (2023). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 005 Gunung Sari. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3).
- Utami, N. M. N. P. (2022). Model pembelajaran CTL berbantuan media benda konkret meningkatkan pengetahuan IPAS siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(3).
- Warohmah, N. M. (2025). Manajemen sumber daya manusia pendidikan Islam: Perencanaan, rekrutmen, dan pengembangan kompetensi berbasis nilai Islami. *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7–14.
- Yuliani, I. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Rajagrafindo Persada.